



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan

Rahmatia ^{1*}, Lia Ihwana ²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*,2} rahmatia4@yahoo.co.id, liafarhan98@gmail.com

* Corresponding Author

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 10 Januari 2021

Revised : 20 Januari 2021

Accepted : 16 April 2021

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, motivasi belajar

Keywords: *cooperative learning type think pair share, learning motivation*

Nomor Tlp. Penulis: +6282349748483

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Cara mengutip: Rahmatia, & Ihwana, L. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1) 22-28.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha atau proses pembelajaran pengetahuan yang dilakukan untuk menjadi manusia berkualitas, pentingnya akan pendidikan merupakan hal yang tak dipungkiri, dan merupakan hak setiap warga negara.

Salah satu tujuan pendidikan Indonesia telah tercantum dalam UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh pada setiap jenjang pendidikan adalah matematika, hal ini menjadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan yang berjumlah 100 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik random sampling yang berjumlah 50 siswa yaitu 25 siswa untuk kelas eksperimen dan 25 siswa untuk kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *independent samples t-test*, diperoleh nilai hitung t -hitung sebesar 3.312 dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%) yaitu sebesar 2.011 dengan df 48. Untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan.

ABSTRACT

Objective of this in Think Pair Share toward student learning motivation at grade VII SMP NeGERI 2 Wangi-Wangi Selatan. This research was quantitative research with quasi experimental method. Populations in this research was all grade VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan consisted of 100 students. Sample in the research was taken by using random sampling technique which consisted of 50 students were 25 students for experimental class and 25 student for control class. Instrument used in this research was questionnaire. Research outcome obtained showed that based on the result of independent t-test, it found that t-count = 3.312 and the t-table score in the significance level of 0.05 (5%) was 2.011 with df 48. As the $t_{count} > t_{table}$, therefore the hypothesis was accepted. So that it can be concluded that cooperative learning in Thin Pair Share type (TPS) affected toward student learning motivation at grade VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan.

tanggung jawab tenaga pendidik untuk bagaimana agar pembawaan mengenai pelajaran tersebut menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa jika pelajaran matematika menjadi pelajaran yang disenangi.

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar matematika siswa, hal ini didukung dengan adanya model pembelajaran kooperatif yang mana pembelajaran ini bisa membuat siswa aktif, kreatif, dan mengemukakan ide-ide dalam dalam

belajar dan menumbuhkan semangat bekerja sama dengan teman kelompok.

(WULANSARI, 2019) tidak semua kerja kelompok dianggap pembelajaran kooperatif, untuk mencapai hasil maksimal lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu: (1) ketergantungan yang positif; (2) pertanggung jawaban individual; (3) kemampuan bersosialisasi; (4) tatap muka; (5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif sendiri memiliki banyak metode salah satunya adalah tipe *think pair share*. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada kelas karena memiliki karakteristik pembelajaran yakni *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (bebagi).

Hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang acuh malas belajar matematika, tidak ada semangat belajar, selalu menghindar saat ada jadwal pelajaran matematika, bahkan beberapa siswa bolos sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan".

(Sari, 2013) "menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, lebih giat dan semangat".

Kemudian (ARIFAH, 2019) menjelaskan ciri-ciri motivasi yang ada pada setiap orang sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Tidak mudah putus asa. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Senang bekerja secara individual. 5) Bosan terhadap tugas yang banyak. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah meyakini. 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. 8) Senang, rajin dan semangat dalam belajar. 9) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi belajar khususnya di sekolah dibedakan atas dua bentuk yaitu: (a) motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri manusia sehingga sehingga tidak perlu dirangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar seperti hadiah dan menghindari hukuman ((Maesaroh, 2013). Dengan demikian motivasi belajar yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai hasil dalam belajar. Dengan demikian terdapat beberapa hal yang penting mengenai motivasi sebagai berikut: 1) Motivasi adalah kondisi internal dalam diri yang mempengaruhi perilaku seseorang. 2) Motivasi juga dapat ditafsirkan berdasarkan tingkah laku (verbalataunon verbal). 3) Motivasi merupakan

dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai. 4) Dalam belajar motivasi membangkitkan, mempertahankan dan mengendalikan minat-minat.

Menurut (Nurwanti, 2016) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Menurut (FARIDA, 2012)) adalah "*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengetahui interaksi siswa". Sedangkan menurut (Tanzimah, 2020) mengatakan bahwa "TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisitas memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *think pair share* (TPS) adalah pembelajaran yang memusatkan kegiatan siswa mulai kreatif, aktif, bekerjasama, bertukar pendapat melalui tahapan *think* (berpikir) *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quast eksperimen*). Eksperimen semu adalah kegiatan percobaan (*eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Think Pair Share (x) sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Desain penelitian ini diilustrasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Treatment	Angket
E	TPS	KE
K	V	KK

Keterangan :

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

T = penggunaan model pembelajaran matematika TPS

V = penggunaan model pembelajaran konvensional

KE = angket motivasi kelas eksperimen

KK = angket motivasi kelas kontrol

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan yang terdiri dari 3 kelas.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIC sebagai kelas control yang dideroleh dari populasi secara acak.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkapkan tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Angket tersebut terdiri atas 4 dimensi yang terbagi atas 25 indikator, dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat sering, sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Pemberian skor masing-masing alternatif jawaban berdasarkan bentuk pertanyaan, jika pertanyaan positif alternatif skor jawabannya berturut-turut adalah 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan skor untuk pertanyaan negative adalah sebaliknya dari skor positif.

Sebelum angket ini digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada kelas di luar sampel, untuk mengukur validitas dari angket tersebut, lalu kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\right\} \left\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right\}}}$$

dimana:

- n = banyaknya responden
- $\sum x_i$ = jumlah skor dalam distribusi x_i
- $\sum y_i$ = jumlah skor dalam distribusi y_i
- r_{xy} = indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan
- $\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat dalam skor dalam distribusi x_i
- $\sum y_i^2$ = jumlah kuadrat dalam skor dalam distribusi y_i

Agar diperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan $r_{xy \text{ hitung}}$ dan $r_{xy \text{ tabel}}$. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

(Fadillah, 2013)

Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan dk = n - 2 dan taraf signifikan sebesar 5%.

Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$.

Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$.

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right\}$$

dimana:

r_i = reliabilitas instrumen yang dicari

k = banyaknya butir soal yang valid

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

s_i^2 = varians total

(Akhyar, 2019)

Keputusan pengujian reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Instrumen dikatakan reliable jika valid jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$ dan Instrumen dikatakan reliable jika tidak valid jika $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$.

Secara teknik peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 16* untuk menguji validitas. Uji validitas digunakan agar angket yang akan diberikan memiliki kualitas baik.

Hasil analisis tingkat validitas butir instrument angket motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 16.0*, yang dilakukan sebanyak 25 item yang terbagi atas: (i) dimensi berambisi dalam belajar matematika terdiri 6 item, yang valid 5 item, (ii) dimensi bekerja keras dalam belajar matematika terdiri 5 item, yang valid 5 item, (iii) dimensi ulet menghadapi kesulitan dalam belajar matematika terdiri 8 item, yang valid tetap 8 item dan (iv) dimensi memiliki kreativitas dan produktivitas terdiri 8 item, yang valid 6 item. Dari uji coba yang dilakukan sebanyak 25 item diperoleh indikator yang valid sebanyak 22 butir yang terdiri dari 16 indikator positif dan 6 indikator negatif.

Menurut (Nogo & Dewi, 2019) koefisien reliabilitas kategori:

- 0,00 > r ≤ 0,199 tingkat reliabilitas sangat rendah
- 0,20 > r ≤ 0,399 tingkat reliabilitas rendah
- 0,40 > r ≤ 0,599 tingkat reliabilitas sedang
- 0,60 > r ≤ 0,799 tingkat reliabilitas kuat
- 0,80 > r ≤ 1,00 tingkat reliabilitas sangat kuat

Uji reliabilitas menggunakan komputer program *IBM SPSS versi 16.0* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Alpha Cronbach* (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 (Raiyani & Suputra, 2014). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu angket tetap konsisten setelah dilakukan

Rahmatia, Lia lhwana

berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Untuk memudahkan dalam analisis realibilitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil analisis instrument dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabelitas *Cronbach Alpha* Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	25

Dari Tabel 2. Tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien yang digunakan dalam variable motivasi belajar matematika siswa dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* 0,825 lebih besar dari standar reliabilitas 0,60 yang berarti faktor persepsi siswa mengenai mata pelajaran matematika siswa memiliki sifat reliabilitas yang sangat kuat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pemberian angket kepada kelas sampel, untuk dijawab sesuai dengan pilihan jawaban yang ada berbentuk *checklist*. Angket ini diberikan kepada siswa sesudah pelaksanaan Model pembelajaran *Think Pair Share* untuk menugkur atau mengetahui motivasi maka peneliti memberikan skor untuk setiap pertanyaan responden kemudian menjumlahkan total skor yang didapat sehingga menjadi skala motivasi .

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sampel mulai dari nilai mean, median, mode, std. devisi, variance, nilai minimum dan nilai maksimum. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian data terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: 1) Data hasil pengamatan variabel Y diurutkan mulai dari data terkecil sampai data yang terbesar. 2) Menentukan proporsi distribusi

frekuensi setiap data variabel yang sudah diurutkan dan diberi simbol $F_a(Y)$. 3) Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{Y - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

μ = skor rata-rata (digunakan \bar{Y})

σ = standar deviasi (digunakan S_x)

4) Menentukan proporsi distribusi frekuensi kumulatif teoretis (luas daerah dibawah kurva normal) dari variabel Y dinotasikan $F_e(Y)$. 5) Menentukan nilai mutlak dari selisih $F_a(Y)$ dan $F_e(Y)$ yaitu $|F_a(Y) - F_e(Y)|$. 6) Membandingkan nilai $D_{maks} = \max |F_a(Y) - F_e(Y)|$ dengan nilai $D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$ jika $n > 35$, dimana n adalah banyaknya sampel. 7) Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah: Jika $D_{maks} \leq D_{tabel}$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $D_{maks} > D_{tabel}$ maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Untuk memudahkan dalam uji ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 16.0* dengan tarafsignifikan 0,05. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji yang digunakan H_0 ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok yang diperoleh mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk mengetahui data-data tersebut homogen atau tidak yaitu dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikan 0,05. Nilai F dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{V_h}{V_k}$$

Keterangan:

V_h = Varian yang lebih besar

V_k = varian yang lebih kecil

(INDAYANI, 2016)

Hipotesis yang digunakan adalah $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau dengan kata lain sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen dan $H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ atau dapat dikatakan sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak homogen.

Kriteria uji yang digunakan H_0 ditolak jika $F_{hit} < F_{\frac{\alpha}{2}(n_1-1, n_2-1)}$ atau $F_{hit} > F_{(1-\frac{\alpha}{2})(n_1-1, n_2-1)}$

Untuk memudahkan dalam pengujian dengan mengetahui homogenitas varian dua kelompok dilakukan melalui *Levene's* dengan taraf signifikan 0,05 dengan bantuan *IBM SPSS versi 16.0*. Jika *p-value* lebih dari 0,05 maka data homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan.

$H_0 : \mu_e \leq \mu_k$ model pembelajaran Think Pair Share tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan

$H_a : \mu_e > \mu_k$ model pembelajaran Think Pair Share berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan.

Keterangan :

μ_e = rata-rata hasil motivasi belajar matematika kelas eksperimen

μ_k = rata-rata hasil motivasi belajar matematika kelas kontrol

Karena varian data kelompok homogen, maka rumus hipotesis yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t_{tabel} = \left[\frac{\alpha}{2}, m_e + n_k - 2 \right]$$

Keterangan:

t_{hitung} : distribusistudent

\bar{X}_e : rata-rata motivasi kelas eksperimen

\bar{X}_k : rata-rata motivasi kelas kontrol

n_e : banyaknya siswa kelas eksperimen

n_k : banyaknya siswa kelas kontrol

s_e : varians kelas eksperimen

s_k : varians kelas kontrol

S : varians gabungan

Kriteria keputusannya adalah H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

(Troy et al., 2000) Uji beda rata-rata skor akhir dilakukan jika hasil motivasi kelas eksperimen dan hasil motivasi kelas kontrol terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan. Untuk memudahkan dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* (esperimen semu) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 WangiWangi Selatan. Penelitian dilakukan didua kelas yaitu kelas VIIA dan kelas VIIC. Kelas VIIA sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share sedangkan kelas VII C sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajarn konvensional.

Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 16.0 maka diperoleh hasil analisis deskriptif motivasi belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Hasil Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

statistik	eksperimen	Kontrol
N Valid	25	25
Missing	0	0
Mean	82.60	76.00
Median	83.00	75.00
Nilai Minimum	78	73
Nilai Maximum	6.318	7.703
Modus	39.917	59.333
Sum	72	61
Standar Deviasi	95	93

Tampak pada Tabel 3 bahwa: 1) rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 82.60 dengan simpangan baku sebesar 6.318, median sebesar 83.00, mode sebesar 78, nilai maksimum sebesar 95 dan nilai mininum sebesar 72; 2) rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol sebesar 76.00 dengan simpangan baku sebesar 7.703, median sebesar 75.00, mode sebesar 73, nilai maksimum sebesar 93 dan nilai minimum sebesar 61.

Berdasarkan hasil analisis tersebut statistik motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Ini berarti model pembelajaran Think Pair Share yang diajarkan di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada model pembelajaran yang diajarkan di kelas kontrol. Hasil analisis selengkapnya dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 16.0

Hasil Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Sesuai hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi

16.0 maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4. Berdasarkan perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Sminorv test* tampak pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Motivasi)

Kelas	Nilai sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,817	Databerdistribusi normal
Kontrol	0,654	Databerdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari α maka data motivasi belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Sesuai hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 16.0* maka diperoleh hasil uji homogenitas *levene's* dengan taraf signifikansi (α) = 5% seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas (Motivasi) Test of Homogeneity of Variances

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.342	1	48	.150

Untuk hasil uji homogenitas angket motivasi belajar matematika siswa tersebut terlihat bahwa nilai sig = 0.150 > 0,05, hal ini berarti bahwa data motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian uji- t (uji beda rata-rata dengan bantuan program SPSS 16, dengan taraf signifikan (α) = 5%. Untuk hasil uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Motivasi)

Independent Sampel Test			
t-test for Equality of Means			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	3,312	48	.003

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,312$. dengan $df = 48$. dan $sig (2-tailed) = 0.02 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 82.60 dengan simpangan baku

sebesar 6.318, median sebesar 83.00, mode sebesar 78, nilai maksimum sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 72. Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol sebesar 76.00 dengan simpangan baku sebesar 7.703, median sebesar 75.00, mode sebesar 73, nilai maksimum sebesar 93 dan nilai minimum sebesar 61.

Berdasarkan hasil analisis tersebut statistik motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Ini berarti model pembelajaran *Think Pair Share* yang diajarkan di kelas eksperimen lebih berpengaruh positif dari pada model pembelajaran yang diajarkan di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas varians data motivasi belajar siswa tampak pada data hasil uji coba kedua kelompok $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol motivasi belajar matematika siswa berdistribusi normal. Hasil uji coba homogenitas motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ hal ini berarti kedua varians homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa $t_{hitung} = 3.312$. dengan $df = 48$. dan $sig (2-tailed) = 0.02 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan. Hasil analisis yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa dari 25 siswa pada kelas eksperimen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan.

Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Pelaksanaan model pembelajaran ini harus menumbuhkan motivasi siswa, guru harus mensupport siswa seinggit tujuan pembelajaran ini bisa dicapai. 2) Bagi peserta didik, diharapkan belajar lebih giat lagi untuk hasil belajar yang lebih optimal. 3) Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan masih ada penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, I (2019) Pagaruh Aus Kas Operasi Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Su Sektor Pulp & Kertas Yan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018) (Docoral Dissrtation, Univesirtas Komputer Indonesia).
- ARIFAH, Z. (2019) PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RTERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NU BANJAR TUBAN (Doctoral Disertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Fadillah,R.P. (2013)Tangapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi hubungan dengan Hasil Belajar Kognitif Merea pada Mata Pelajaran IPA. Penelitian Kelas V MI Raudlatul Muta Amlimin Jatinangor Sumedang (DOCTORAL DISSERTATION, UIN SUNAN GUNUNG DJATI)
- FARIDA,N. (2020) PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAI SHARE)PADA KELAS VII SMPN 1 SOKARLA (Doctoral disertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO)
- INDAYANI, K. (2016) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan danPenerimaan Kas Pada Apotek Diva Sejahtera Blitar, UN PGRI Kediri.
- Maesaro, S. (2013) Penerapan metod pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam Jurnal Kependidikan , 1(1), 150-16
- Nogo, A.A. & Dewi, D. A. P. S. (2019) PENGARUH EKSISTENSI KEPEMIMPINAN INDEPENDEN TERHADAPKINERJA PEGAWAL, JISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 7(2)
- Nurwanti, E. S. (2016) PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNINGT TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Doctoral dissertaion, FKIP UNPAS)
- Raiyani, N. L. K. P. & Suputra, I. D. (2014) Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Conrol terhadap Audit judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2014), 429-43
- sari, S. P. (2013) Pengaru Bimbingan Akademik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Penelitian pada M ahasiswa Semester IV Angkatan2011 Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komnkasi Univesitas Islam Negeri Sunan Guung Djati Bandung (Doctoral dssetation UIN Sunan Gunung Djati Bandug)
- Tanzimah, T. (2020). Keterkaitan Model Pembelajaran Think Pair S hare (TPS) dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Troy, L., McFarland, K., Littman-Power, S., Kelly, B, J., Walpore, E. T., Wyld, D., & Thomson, D. (2000). Cisplatin-based therapy: a neurological and neuropsychological review. Psycho-Oncology: Journal of the Psychological, Sosial and Behavioral Dimensions of cancer, 9(1), 29-39
- WULANSARI, M. (2019) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION 9(STAD) BERATUAN QUIZIZZ PADA MATA PELAJARAN SEJARAH MATERI
- POKOK PROKLAMASI KEMERDEKAN INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX IPS 4 SMA NEGERI 5 TASIKMALAYA TAHUN AJARAN 2018/2019 (Doctoral disertation, Universitas Siliwangi)